



MENDISKRIPSIKAN PROSEDUR PELAKSANAAN TES

Rona

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan Tinggi Sebayan-Sambas Kalimantan Barat
ronaaulia22@gmail.com

Abstract

Actually, it is not the test or measurement itself that determines the fate of students, but the interpretation of the measurement results and measurement tools. Based on the same information, different people will give different interpretations. This variety of interpretation should be avoided because it will be dangerous for students. Similarly, if the information provided is wrong because the test used is wrong or the measurement applied is wrong. From this it can be seen how important a test is in the world of education. Thus, we cannot ignore making a test or how to measure it, how to administer it, or how to interpret it, What is a test planning procedure, What should be considered in planning a test, What are the steps in preparing a test. The essence of the implementation of testing is actually an attempt to dig up information that can be used as a basis for decision making. In the preparation of test planning, it is necessary to pay attention to the learning outcomes test must be able to clearly measure learning outcomes. Besides that, the test should also be used as a tool to find useful information to improve student learning and the way teachers teach themselves. In planning the test, a grid is needed so that the objective test to be written does not deviate from the material that has been taught during the learning process and also becomes a guide for writers in writing each item.

keyword: *Procedure, implementation of learning and tests.*

Abstrak

Sebetulnya bukan tes atau pengukuran itu sendiri yang menjadi penentu nasib siswa, akan tetapi interpretasi dari hasil pengukuran dan alat pengukuran tersebut. Berdasarkan informasi yang sama, bermacam-macam orang akan memberi interpretasi yang berlainan. Interpretasi yang bermacam-macam inilah yang harus dihindari karena akan berbahaya bagi siswa. Sama halnya bila informasi yang diberikan itu salah karena tes yang dipakai salah atau pengukuran yang diterapkan salah. Dari sini dapat dilihat betapa pentingnya suatu tes dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, kita tidak dapat mengabaikan pembuatan suatu tes atau cara mengukurnya, penyelenggaraannya, maupun cara menginterpretasikannya, Apa yang dimaksud dengan prosedur perencanaan tes, Apa saja yang harus diperhatikan dalam perencanaan tes, Apa saja langkah-langkah dalam penyusunan tes. Hakekat penyelenggaraan testing sebenarnya adalah usaha menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan Dalam penyusunan perencanaan tes perlu diperhatikan tes hasil belajar harus dapat mengukur secara jelas hasil belajar. Disamping itu tes juga harus dijadikan alat untuk mencari informasi yang berguna untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru itu sendiri. Dalam perencanaan tes sangat diperlukan kisi-kisi agar tes objektif yang akan ditulis tidak melenceng dari materi yang telah diajarkan selama proses pembelajaran dan juga menjadi pedoman bagi penulis dalam menulis setiap butir soal.

kata kunci: *Prosedur, pelaksanaan pembelajaran dan tes.*

Diterima: 03 Maret 2021 | Direvisi: 18 April 2021 | Disetujui: 28 Juni 2021

© 2021 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Tes merupakan alat yang direncanakan untuk mengukur kemampuan, keahlian atau pengetahuan. Sehingga, dalam melakukan tes dibutuhkan perencanaan tes, pengembangan tes, prosedur penulisan ataupun penyusunan butir-butir soal. Sedangkan Sumadi Suryabrata, mengartikan tes adalah “pernyataan-pernyataan yang harus dijawab dan atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu, penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standar atau testee lainnya.

Semua orang yang mengalami sekolah secara formal, mungkin juga sekolah informal dan nonformal, tak terhindar dari pengukuran (measurement) dan tes. Suatu tes adalah alat pengukuran (measurement) yang memberi informasi tentang siswa, mungkin juga orang lain, akan tetapi dalam dunia pendidikan yang menjadi pokok perhatian adalah siswa. Terdapat beberapa macam tes dan berdasarkan tes ini para pendidik memperoleh informasi tentang siswanya yang kemudian menjadi landasan untuk mengambil keputusan yang dapat menentukan nasib siswa tersebut.

Sebetulnya bukan tes atau pengukuran itu sendiri yang menjadi penentu nasib siswa, akan tetapi interpretasi dari hasil pengukuran dan alat pengukuran tersebut. Berdasarkan informasi yang sama, bermacam-macam orang akan memberi interpretasi yang berlainan. Interpretasi yang bermacam-macam inilah yang harus dihindari karena akan berbahaya bagi siswa. Sama halnya bila informasi yang diberikan itu salah karena tes yang dipakai salah atau pengukuran yang diterapkan salah. Dari sini dapat dilihat betapa pentingnya suatu tes dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, kita tidak dapat mengabaikan pembuatan suatu tes atau cara mengukurnya, penyelenggaraannya, maupun cara menginterpretasikannya.

Hakekat penyelenggaraan testing sebenarnya adalah usaha menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam kaitannya dengan tugas seorang pengajar, tes prestasi belajar merupakan salah satu alat pengukuran di bidang pendidikan yang sangat penting artinya sebagai sumber informasi guna pengambilan keputusan. Untuk merencanakan, mengembangkan maupun menuliskan butir-butir tes tersebut diperlukan adanya langkah-langkah ataupun prosedur yang diikuti secara sistematis sehingga dapat diperoleh tes yang lebih efektif. Dalam merencanakan tes, hal yang lebih dahulu dilakukan ialah menentukan dan merumuskan tujuan tes. Kemudian, dalam pengembangan tes melibatkan kegiatan identifikasi hasil belajar, deskripsi materi, pengembangan spesifikasi, penulisan butir dan kunci jawaban, pengumpulan data uji coba, pengujian kualitas butir dan perangkat, serta komplikasi.

Penelitian ini ditulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan pembaca dan pemakalah khususnya mengenai perencanaan tes, pengembangan tes dan penyusunan non-tes dan mampu mengaplikasikannya dengan mengikuti prosedur yang ada. Selanjutnya, untuk pembahasan lebih dalam mengenai prosedur dalam merencanakan tes, mengembangkan dan menyusun tes akan dibahas di dalam penelitian ini. Apa yang dimaksud dengan prosedur perencanaan tes, Apa saja yang harus diperhatikan dalam perencanaan tes, Apa saja langkah-langkah dalam penyusunan tes.

Pembahasan

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes juga dapat diartikan sebagai salah satu cara untuk mengetahui kondisi siswa. Kondisi yang dimaksud adalah prestasi belajar siswa. Tes merupakan alat yang direncanakan untuk mengukur kemampuan, keahlian atau pengetahuan. Dalam perencanaan tes diperlukan adanya langkah-langkah yang harus diikuti secara sistematis sehingga dapat diperoleh tes yang lebih efektif. Adapun perencanaan tes yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan atau merumuskan tujuan tes.
2. Mengidentifikasi hasil-hasil belajar (*learning outcomes*) yang akan diukur dengan tes itu.
3. Menentukan atau menandai hasil-hasil belajar yang spesifik.
4. Merinci mata pelajaran atau bahan pelajaran yang akan diukur dengan tes itu.
5. Menyiapkan tabel spesifikasi (semacam *blueprint*).
6. Menggunakan tabel spesifikasi tersebut sebagai dasar penyusunan tes.

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan tes, yaitu: Pemilihan butir soal, tipe soal yang akan digunakan, aspek yang akan diuji, format butir soal, distribusi tingkat kesukaran butir soal, kisi-kisi tes.

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan tes

1. Pemilihan sampel materi yang akan diujikan hendaknya dilakukan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Jenis tes yang akan digunakan berhubungan erat dengan jumlah sampel materi yang akan diukur, tingkat kognitif yang akan diukur, jumlah peserta tes, serta jumlah soal yang akan dibuat.
3. Jenjang kemampuan berfikir yang ingin diuji setiap mata pelajaran mempunyai penekanan kemampuan yang berbeda dalam mengembangkan proses berfikir siswa. Dengan demikian jenjang kemampuan berfikir yang akan diuji pun berbeda-beda. Jika

tujuan suatu pelajaran lebih menekankan pada pengembangan proses berfikir analisis, evaluasi, dan kreasi maka butir soal yang akan digunakan dalam ujian harus dapat mengukur kemampuan tersebut demikian juga sebaliknya.

4. Ragam tes yang digunakan dapat dipergunakan sebagai alat ukur hasil belajar siswa baik itu berupa tes objektif maupun tes uraian.
5. Sebaran tingkat kesukaran butir soal pada umumnya ahli pengukuran sepakat bahwa butir soal yang dapat memberikan informasi yang besar kepada guru adalah butir soal yang tingkat kesukarannya sedang (harga p di sekitar 0,5). Secara teoritis dapat dilihat bahwa butir soal dengan tingkat kesukaran = 0,5 akan sangat memungkinkan indeks daya beda maksimal (mendekati 1).
6. Waktu yang disediakan untuk pelaksanaan ujian, lamanya waktu ujian merupakan faktor pembatas yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan tes. Lamanya waktu ujian (misalnya 90 menit) akan membawa konsekuensi kepada banyaknya butir soal yang harus dibuat.
7. Jumlah butir soal, penentuan jumlah butir soal yang tepat dalam satu kali ujian tergantung pada beberapa hal antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ragam soal yang akan digunakan, proses berfikir yang ingin diukur, dan sebaran tingkat kesukaran dalam set tes tersebut.

Langkah-langkah dalam menyusun tes

1. Menentukan tujuan penilaian. Tujuan penilaian sangat penting karna setiap tujuan memiliki penekanan yang berbeda-beda. Misalnya untuk tujuan tes prestasi belajar, lingkup materi/kompetensi yang ditanyakan atau diukur disesuaikan seperti untuk kuis/menanyakan materi yang lalu, pertanyaan lisan di kelas, laporan kerja praktik/laporan praktikum, ujian praktik.
2. Memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi merupakan acuan/target utama yang harus dipenuhi atau yang harus diukur melalui setiap kompetensi dasar yang ada atau melalui gabungan kompetensi dasar.
3. Menentukan jenis alat ukurnya, yaitu tes atau non tes atau mempergunakan keduanya. Untuk penggunaan tes diperlukan penentuan materi penting sebagai pendukung kompetensi dasar. Syaratnya adalah materi yang diajukan harus mempertimbangkan urgensi (wajib dikuasai peserta didik). Kontinuitas (merupakan materi lanjutan), relevansi (bermanfaat terhadap mata pelajaran lain), dan keterpakaian dalam kehidupan sehari-hari tinggi (UKRK). Langkah selanjutnya adalah menentukan jenis tes dengan menanyakan apakah materi tersebut tepat diujikan secara tertulis/lisan.

Bila jawabannya tepat, maka materi yang bersangkutan tepat diujikan dengan bentuk soal atau uraian. Bila jawabannya tidak tepat, maka jenis tes yang tepat adalah tes perbuatan: kinerja (performance), Penugasan (Project), hasil karya (Product), atau lainnya.

4. Menyusun kisi-kisi tes dan menulis butir-butir soal beserta pedoman penskorannya. Dalam menulis soal harus memperhatikan kaidah penulisan soal.

Simpulan

Dalam penyusunan perencanaan tes perlu diperhatikan tes hasil belajar harus dapat mengukur secara jelas hasil belajar. Disamping itu tes juga harus dijadikan alat untuk mencari informasi yang berguna untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru itu sendiri. Dalam perencanaan tes sangat diperlukan kisi-kisi agar tes objektif yang akan ditulis tidak melenceng dari materi yang telah diajarkan selama proses pembelajaran dan juga menjadi pedoman bagi penulis dalam menulis setiap butir soal.

Daftar Pustaka

- M.Chabib Thoha. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ngalim Purwanto. 2004. *Prinsip-prinsip dan teknik pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 1989. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.